

GAYA HIDUP REMAJA KULI SERABUTAN

Di

DESA MEKARSARI LAMPUNG



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial**

Oleh :

Muslihudin

12540038

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muslihudin
Nim : 12540038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Mekarsari
Telp/Hp : 085789774702
Judul Skripsi : Gaya Hidup Remaja Kuli Serabutan di Desa Mekarsari
Lampung

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Saya yang menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Adib Sofia, S.S., M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

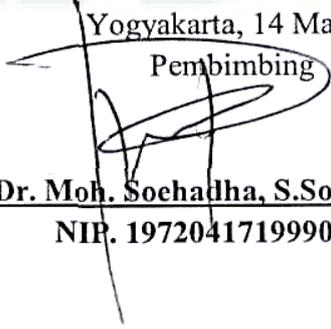
Nama : Muslihudin
Nim : 12540038
Judul Skripsi : Gaya Hidup Remaja Kuli Serabutan di Desa Mekarsari

Sudah dapat kembali kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama. Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing


Dr. Moh. Sohadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 197204171999031003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/735/2016

Tugas Akhir dengan Judul : GAYA HIDUP REMAJA KULI SERABUTAN DI DESA
MEKARSARI LAMPUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSLIHUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12540038
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP.19691017 200212 1 001

Penguji III

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd, M.A
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 29 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

خير جليس في الزمان كتاب

Sebaik-baik teman duduk setiap saat adalah buku

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Ilmu tanpa amal bagaikan pohon yang tidak berbuah

لا تحزن ان الله معنا

Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah S.W.T yang memberi kelancaran, kesabaran, kekuatan dan semangat kepada penulis untuk mengerjakan skripsi

Yang tercinta Ibunda Siti Satimah, yang selalu menyemangati, mendo'akan, memberikan seluruh jiwa dan pikirannya hanya untuk melindungi, membesarkan, mendidik, dan membahagiakan penulis.

Almarhum Ayahanda Abu Thoyib tercinta, yang sejak kecil bersusah payah mengurus tenaga, waktu, dan pikiran, demi untuk dapat mendidik penulis. Semoga *Maghfiroh* selalu tercurah untuknya.

Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terutama kang Naruddin, yang selalu memberi semangat.

Kepada pihak BMT Mitra Dana Sakti, yang selama ini membiayai pendidikan penulis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada seluruh pihak Pondok Pesantren Takwinul Muballighin, yang senantiasa mau menampung dan mengajarkan ilmu agama kepada penulis selama di Yogyakarta.

Ning Atul yang senantiasa memberi semangat dan mengingatkan.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta, dengan penuh rasa bangga pernah berada di kampus putih ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	.	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	.	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	.	zet titik di bawah
		،	

ع	'Ayn	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap :

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

I. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apospof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “GAYA HIDUP REMAJA KULI SERABUTAN Di DESA MEKARSARI LAMPUNG.” Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta kepada seluruh umatnya yang Istiqomah mengikuti sunnahnya hingga hari kiamat.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M Machasin M.A. Selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Adib Sofia, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha S. Sos M. Hum Selaku Dosen penasehat akademik dan dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi serta memberikan waktu untuk bimbingan dengan sabar dan tenang, dan selalu memberikan masukan yang baik dan positif.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga semua yang telah bapak dan ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
7. Keluarga penulis, Ibu, Ayah, Guru, Kakak-kakak, Adik dan sahabat-sahabat, yang selalu memberikan dukungan moril, materil, dan selalu mendoakan dengan tulus serta tak pernah lupa untuk mengingatkan penulis dengan nasehat-nasehat, serta seluruh sahabat yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih.
8. Pemerintah wilayah Lampung dan pemerintah Desa Mekarsari beserta seluruh jajaran, dan masyarakat Desa Mekarsari, yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian ini, keramahan dan keterbukaan warga desa sungguh sangat membantu.

Semoga bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dan terhitung sebagai amal ibadah yang tidak terputus. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis meraih cita-cita. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Yogyakarta, 7 Maret 2015

Penulis

Muslihudin

Abstrak

Muslihudin, Gaya Hidup Remaja Kuli Serabutan di Desa Mekarsari Lampung, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena perubahan gaya hidup masyarakat khususnya pada masyarakat kelompok remaja di Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung. Permasalahan ini penulis temukan ketika penulis tinggal di Desa Mekarsari dan ditemui banyak remaja yang mempunyai gaya hidup ala orang-orang kota meskipun pekerjaan sehari-hari hanya sebagai kuli serabutan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan gaya hidup remaja Desa Mekarsari yang bekerja sebagai kuli serabutan, serta menggali lebih dalam faktor-faktor dan alasan-alasan remaja desa ini memilih profesi sebagai kuli serabutan sebagai pekerjaanya.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Sumber data untuk penelitian ini adalah remaja Desa Mekarsari secara umum, remaja yang bekerja sebagai kuli serabutan dan para sesepuh desa, dan tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Mekarsari. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi yang muncul di tengah masyarakat mampu memicu munculnya perubahan pada diri masyarakat. Adapun hasil analisis datanya adalah bahwa remaja Desa Mekarsari memilih menjadi kuli serabutan dikarenakan alasan pemenuhan gaya hidup dan hal tersebut dipengaruhi iklan di media massa, pengaruh lingkungan pergaulan, karena kebutuhan dan karena keterbatasan kemampuan.

Kata kunci : perubahan, gaya hidup, masyarakat, teknologi, remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : PROFIL DESA MEKARSARI	18
A. Kondisi Geografis	18

B. Kondisi Demografi.....	21
C. Kondisi Sosial Ekonomi.....	23
D. Kondisi Keagamaan	29
E. Kondisi Pendidikan	33
F. Struktur Sosial dan Pemerintahan	38
G. Tradisi Keagamaan.....	42

BAB III : FAKTOR PENDORONG REMAJA

MENJADI KULI SERABUTAN	46
A. Potret Remaja Kuli Serabutan.....	46
B. Faktor Internal.....	48
C. Faktor Eksternal	56
D. Alasan-Alasan remaja Menjadi Kuli Serabutan.....	63

BAB IV : PERUBAHAN GAYA HIDUP REMAJA KULI

SERABUTAN	68
A. Pakaian	71
B. Perilaku	74
C. Bahasa	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Curriculum Vitae

Lampiran 4 : Surat Izin Riset



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi penduduk menurut umur	23
Tabel 2.2 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	25
Tabel 2.3 Penduduk Menurut Agama	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat desa selalu diidentikan dengan sekelompok masyarakat yang sederhana dalam segala hal yakni kebudayaan, keagamaan, gaya hidup, dan perekonomian. Namun dalam interaksi sosial masyarakat desa mempunyai ikatan sangat erat. Kondisi masyarakat desa tak selamanya akan tetap seperti itu, karena keadaan masyarakat akan selalu berubah seiring perkembangan zaman. Masyarakat desa juga kerap dipandang sebagai masyarakat yang memiliki keterbelakangan dalam pengetahuan, lebih dipandang cara berfikirnya praktis, tidak terlalu banyak teori, dan memiliki ikatan antara seseorang dengan orang lain erat. Namun untuk keorganisasian bisa dibilang terbelakang dikarenakan pengetahuan yang kurang dan karena masyarakat yang kurang peduli dengan hal tersebut.

Gaya hidup manusia terbentuk pada masa yang sangat dini yakni ketika anak-anak usia sekitar 4 atau 5 tahun¹. Pada usia itulah manusia akan terbentuk sesuai lingkungan yang dia tinggali. Gaya hidup masyarakat akan sangat mempengaruhi masa depan dari suatu peradaban masyarakat. Pemuda adalah salah satu unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur masyarakat desa, dan merupakan unsur terpenting dalam keberlangsungan kehidupan untuk masa depan desa bahkan untuk negara. Alder berpendapat bahwa orang-orang dapat diubah

¹ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta, Kanisus, 2006) Hlm. 146.

menjadi lebih baik dengan cara menciptakan suasana sosial yang dirancang untuk mengembangkan gaya hidup yang realistis dan adaptif². Misalnya masyarakat harus mengikuti kondisi zaman yang sedang belangsung dengan pertimbangan yang matang. Namun apa jadinya ketika generasi muda yang seharusnya sempurna sebagai generasi penerus dan pengganti bangsa terdahulu kehilangan jati diri, dan kehilangan rasa percaya diri untuk bisa membangun negaranya. Bahkan untuk membuat diri mereka berkembang saja mereka belum mampu untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan desanya, dan kurang peduli dengan nilai keagamaan dan dalam keilmuan.

Globalisasi secara umum bisa memberi banyak manfaat bagi masyarakat seperti menambah pengetahuan. Masyarakat bisa mengakses informasi dengan lebih luas tanpa batas, namun hal itu juga bisa menjadi serangan yang sangat berbahaya, ketika masyarakat mengakses informasi dengan bebas dan tanpa batas masyarakat akan terlena dengan keadaan itu. Dikhawatirkan masyarakat tidak mampu membendung keinginannya dan akan merasa ketagihan dengan apa yang dia ketahui. Yang lebih berbahaya adalah ketika masuknya informasi dan kebudayaan baru masyarakat tidak mampu meyaringnya bahkan tanpa pertimbangan menerima dan mengikuti budaya baru itu.

Kehadiran produk dari globalisasi mempunyai banyak pengaruh bagi perubahan dalam masyarakat, misalnya dengan adanya teknologi rumah tangga, teknologi pertanian dan teknologi komunikasi ditengah masyarakat,teknologi itu

² Yustinus Semiun, *Omf Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud* (Yogyakarta, Kanisius. 2006) Hlm.19.

dapat membantu meringankan kerja masyarakat. Kebutuhan masyarakat untuk membantu meringankan pekerjaan mereka itulah yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan teknologi, namun ketika dilihat dari sudut pandang lain misalnya dari sudut pandang kemasyarakatan dan kemanusiaan hal itu berdampak pada berkurangnya interaksi sosial masyarakat, dan bisa menyebabkan munculnya sikap individualis dalam diri masyarakat. Masyarakat yang awalnya bergotong royong tanpa upah untuk saling membantu kini menjadi tenaga kerja bagi masyarakat lain untuk urusan pekerjaan.

Kejadian ini juga terjadi di lingkungan masyarakat Desa Mekarsari Lampung. Dahulu ketika seseorang hendak memanen padi masyarakat bergotong royong dan diberi *bawon* (upah yang berupa sebagian hasil yang dipanen) namun setelah hadirnya sebuah alat perontok padi, yaitu alat yang digerakan dengan mesin diesel, hal itu merubah semua kegiatan gotong royong dan kini menjadi lebih materialistik. Hal ini terbukti dengan pemberian upah berupa uang setelah pemanenan padi selesai.

Keadaan yang memprihatinkan adalah dalam gaya hidup remaja. Banyaknya anak usia sekolah memilih menjadi buruh serabutan dibanding sekolah. Anak-anak lulusan SMP bagi yang laki-laki memilih bekerja serabutan, sedangkan bagi yang perempuan memilih merantau ke Jakarta untuk bekerja. Ironis memang ketika kader penerus bangsa memilih bersikap apatis pada keilmuan, dan cenderung pada mencari penghidupan pribadi. Sangat mengherankan banyak diantara mereka tidak bersekolah dan memilih bekerja bukan atas dasar tidak mampu sekolah karena biaya yang mahal, namun hal itu

karena kebutuhan akan barang mewah yang ditawarkan melalui media televisi, internet dan media masa lain. Inilah yang menjadi fokus kajian dari penelitian untuk skripsi, dan hal ini serasa penting bagi pengetahuan di mana keadaan masyarakat desa yang sering digambarkan dengan masyarakat yang sederhana ternyata anggapan tersebut sudah kurang relevan lagi.

Semangat keberagaman masyarakat desa yang juga dahulu sangat kental dengan keislaman kini sudah mulai mengalami pemudaran. Keadaan seperti ini disebabkan oleh globalisasi media yang mulai menjamur di tengah masyarakat, para remaja yang merantau keluar kota untuk bekerja kemudian pulang membawa kebudayaan baru yang efek sampingnya mempengaruhi remaja desa tersebut dan sedikit demi sedikit mengubah paradigma berfikir remaja desa. Nilai keagamaan yang dulu tertanam mendalam sekarang memudar dengan sangat mudahnya hanya dalam kurun waktu yang cukup singkat.

Para remaja yang dulu digerakkan oleh para pemuda Anshor dari kaum santri Nahdlotul Ulama dan Karang Taruna, dulu banyak diadakan kegiatan positif bagi pemuda untuk menyalurkan bakat dan hobi dari para pemuda, seperti mengadakan kajian rutin dan festival musik Islami yang diadakan rutin setiap tahun. Dengan kegiatan yang diadakan para remaja bisa ikut serta meramaikan masjid dan ikut berperan aktif dalam kegiatan keagamaan pada Peringatan Hari Besar Islam. Keadaan ini berlangsung cukup lama, namun ketika para generasi penggerak pemuda itu sudah banyak yang menikah dan istirahat dari kegiatannya, keadaan berubah hingga para generasi pemuda tidak ada yang mau melanjutkan

kegiatan itu dan kegiatan itu pun fakum dan pemuda menjadi tidak ada kegiatan yang dilakukan.

Kefakuman kegiatan tersebut yang membuat para remaja mencari kegiatan lain untuk mengisi waktu luang mereka, diantara kegiatan yang mereka lakukan adalah meningkatkan etos kerja dengan mencari pekerjaan serabutan di sela-sela waktu kosongnya. Namun di sisi lain kegiatan bekerja serabutan itu membuat para pemuda menjadi lebih konsumeris. Dahulu para pemuda berpakaian sederhana dan Islami kini berubah menjadi ala orang Barat. Kemudian dalam segi gaya hidup dengan hadirnya gadget para pemuda lebih mengedepankan gengsi-gengsi dalam menggunakan gadget. Mereka tidak membeli manfaat gadget tersebut namun hanya pamer merek dari gadget tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keseharian remaja Desa Mekarsari, ketika masuk ke Desa Mekarsari dijumpai banyak pemuda yang menggunakan gadget terbaru namun ketika memakai mereka tidak faham dengan fitur-fitur yang ada di gadget tersebut. Hal ini menandakan bahwa gaya hidup pemuda kuli serabutan di desa tersebut sudah terpengaruh budaya hedonis.

Internet yang sudah masuk desa beriringan dengan hadirnya gadget membuat para pemuda lebih mudah mengakses informasi di internet dan bisa menjelajah dunia maya dengan bebas, namun hal itu juga kurang berdampak positif pada pemuda, lagi-lagi dikarenakan para remaja yang belum bisa melakukan kontrol pada informasi, mereka yang bisa dibilang awam dalam dunia maya dan rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka masih sering menggunakan internet untuk membuka situs-situs yang tidak sepatutnya dibuka

dan hal itu jelas berdampak pada kondisi kejiwaan mereka yang terguncang oleh fasilitas yang begitu memudahkan mereka dan tanpa sadar telah menjerumuskan.

Gaya hidup, merupakan kajian yang penting dalam keilmuan sosiologi yang mana gaya hidup ini menjadi penentu keadaan masyarakat. Jika gaya hidup masyarakat baik maka akan baik pula kondisi masyarakat. Jika buruk gaya hidup masyarakat maka akan buruk pula keadaan masyarakatnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengapa sebagian remaja di Desa Mekarsari memilih bekerja sebagai kuli serabutan ?
- b. Bagaimana perubahan gaya hidup mereka setelah menjadi kuli serabutan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap masalah-masalah yang timbul di dalam tubuh masyarakat dan menjelaskan kondisi masyarakat Desa Mekarsari khususnya para remaja yang bekerja sebagai kuli serabutan dari jangka waktu masa lalu dan masa sekarang yang sudah mengalami banyak sekali perubahan, serta seperti apakah kondisi pendidikan spiritualitas serta peran para generasi tua dalam menyikapi kondisi pemuda yang mulai terdegradasi nilai kehidupannya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi keilmuan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Sosiologi Agama adalah dalam hal kajian sosial masyarakat dan sosial keagamaan, yakni kajian sosiologi yang sering dikaji dalam mata kuliah memberikan teori-teori yang sangat banyak sebagai acuan atau landasan bagi pemikiran mahasiswa, namun kerap kali perealisasiannya akan teori itu terkadang masih minim dan mahasiswa kerap terbentur pada batas bahan bacaan mereka, dan dengan penelitian inilah akan dipaparkan beberapa teori serta relevansinya pada kondisi masyarakat, yang melingkupi masyarakat pedesaan dan gaya hidup ala orang pada kelompok masyarakat urban dan bahkan gaya hidup masyarakat moderen yang mulai menjamur ditengah masyarakat desa.

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis pribadi, tetapi juga dapat berguna bagi orang lain yang membacanya. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal, yaitu:

1. Manfaat akademis
 - a. Sebagai bahan data untuk penelitian selanjutnya dalam tema yang sama.
 - b. Memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan sosiologi agama khususnya kajian tentang gaya hidup masyarakat di era Globalisasi ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang budaya dan gaya hidup yang mereka jalani.

- b. Menstimulus masyarakat umum untuk senantiasa kritis dan peduli pada budaya yang masuk.
- c. Memotivasi masyarakat untuk peduli dan perhatian pada generasi muda yang mengikuti arus Globalisasi.

D. Tinjauan Pustaka

Dari skripsi yang ditulis oleh Ana Ziyana Zain menerangkan tentang gaya hidup buruh migran dia menjelaskan bahwa masyarakat desa yang bekerja sebagai buruh migran memiliki gaya hidup yang bisa dibilang bermewah-mewahan dan dalam perubahannya masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik dalam perekonomian. Namun dalam perubahan kebiasaan dan gaya hidup sudah mulai konsumeris dan hedonis.

Kemudian juga skripsi yang ditulis oleh saudari Masamah yang berjudul Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Tengah Budaya Konsumerisme, skripsi ini penjelasannya mengarah pada kondisi santriwati pesantren Wahid Hasyim yang sudah mulai mengikuti arus kebudayaan yang konsumeris, dan perubahan gaya hidup santri jaman dahulu dan santri pada jaman sekarang yang sudah mulai ikut arus budaya Konsumeris, dan cenderung bermewah-mewahan.

Dari skripsi yang ditulis oleh Tofik Hidayah yang berjudul Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Tengah Budaya Konsumerisme, pembahasannya pun tidak jauh berbeda dengan

skripsi yang ada di atas skripsi ini menjelaskan gaya hidup mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari luar daerah Yogyakarta. Yang mana inti pembahasannya memfokuskan pada gaya hidup boros mahasiswa dan gaya hidup mewah-mewahan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berasal dari luar jogja.

Penulis pernah melakukan pengamatan di Desa Mekarsari pada tahun 2013 melihat sebagian remaja yang masih usia sekolah SMA bahkan SMP bekerja sebagai kuli serabutan, dan banyak diantara mereka yang berhenti sekolah dan memilih bekerja sebagai kuli serabutan dan buruh musiman. Masyarakat desa yang termasuk remaja dinilai merupakan masyarakat yang sederhana dan memegang erat nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat itu. Namun nilai kesederhanaan yang dimiliki remaja desa kini sudah mulai luntur, hal ini dikarenakan kehadiran budaya-budaya yang membuat mereka menjadi terlena dengan fasilitas yang ada, yaitu dalam banyak aspek, di antaranya gaya berpakaian, teknologi dan gaya hidup yang mencakup gaya bahasa / cara berbicara dan gaya bergaul antara satu masyarakat dengan yang lain. Keadaan ini nampak terlihat positif dengan kemajuan dalam hal pengetahuan. Namun disisi lain ada degradasi nilai di mana nilai budaya lama yang luhur ditinggalkan dan malah memilih menuju jalan yang membuat mereka terlena oleh fasilitas.

Masyarakat, dalam hal ini remaja mengalami degradasi nilai, yang dulunya sederhana dan sangat erat memegang nilai kearifan budaya dan agama, kini dengan mudahnya melepas kearifan yang dulu mereka pegang. Hal ini terjadi tidak lain dan tidak bukan karena adanya globalisasi dan keadaan masyarakat yang

belum siap. Ketidaksiapan masyarakat bukan membuat mereka takut dengan adanya nilai baru, namun malah muncul ketidakmampuan untuk menyaring datangnya budaya baru ini yang membuat terjadinya keguncangan budaya (*cultural shock*). Keadaan inilah yang sangat berbahaya bagi masyarakat khususnya remaja, masa remaja masa yang berisi ekspresi dan masa pencarian, dan ketika masa ini dikeruhkan dengan budaya baru yang buruk hal ini akan berdampak buruk pada masadepan seluruh lapisan masyarakat.

Globalisasi dan zaman yang semakin moderen mengubah gaya berfikir masyarakat yang tadinya sederhana kini menjadi lebih maju dan berkembang, dan dalam memandang globalisasi ini ada orang-orang yang melihat globalisasi ekonomi sebagai keniscayaan sejarah yang akan membawa kemakmuran, perdamaian, dan demokrasi keseluruh umat manusia. Sebaliknya, ada juga orang-orang yang melihat bahwa globalisasi ekonomi telah menciptakan ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan kemiskinan yang semakin luas.³ Dua wajah globalisasi inilah yang masih menjadi tanda tanya besar bagi masyarakat. Namun yang menjadi titik tekan pengaruh pada masyarakat adalah kesiapan masyarakat. Kedatangan budaya baru dalam kehidupan masyarakat bisa menjadi sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, namun dapat pula menjadi sebuah pemicu kehancuran masyarakat.

Keadaan masyarakat Desa Mekarsari yang dinilai sebuah desa sederhana yang mengalami globalisasi pada kalangan remaja/pemuda serta kanak-kanak. Keadaan ini menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kajian sosiologis di mana

³Budi winarno, *globalisasi peluang atau ancaman bagi indonesia*. hlm. 1

adanya degradasi nilai pada kalangan remaja/pemuda yang hidup di desa yang awalnya mempunyai nilai religiusitas yang tinggi kini menjadi kalangan remaja yang bersikap ala orang-orang Barat. Keadaan remaja/pemuda yang hidup dengan usia yang masih relatif muda dan secara usia masih usia sekolah sudah bekerja sebagai pekerja serabutan dan buruh musiman, keadaan ini ketika diamati bukan karena tuntutan ekonomi yang membuat mereka putus sekolah dan lebih memilih bekerja, namun budaya hedonis yang sudah mempengaruhi gaya hidup mereka.

Dahulu masyarakat mempunyai sebuah pemahaman bahwa standar keistimewaan seseorang adalah nilai keagamaan dan keilmuan yang dimiliki, bahkan merupakan sebuah aib bagi keluarga ketika ada seorang anak dari keluarganya yang ketika lulus MI (Setingkat Sekolah Dasar) belum khatam mengaji Al-Qur'an. Dari anak-anak sampai orang tua masih mempunyai kemauan untuk menuntut ilmu (belajar mengaji) kepada Kyai. Kemudian dalam hal berpakaian dengan standar Islami dan merasa malu ketika keluar dari rumah jika tidak berjilbab bagi kaum wanita. Namun kini berubah 180 derajat anak-anak MI/SD masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ketika sudah menginjak di sekolah tingkat SLTP dan SLTA mereka sudah malu untuk mengaji. Orang tua untuk belajar ilmu agama dan mengarahkan anaknya pun sudah enggan dan lebih peduli dengan kesenangan anak. Para remaja putri dalam berpakaian sudah tidak malu lagi memakai pakaian yang mini dan tidak menutup aurat.

Dari pengamatan yang pernah saya lakukan pada tahun 2013 di Desa Mekarsari banyak kejadian yang sangat memprihatinkan yang terjadi pada remaja, gaya hidup orang Barat sudah mulai menjangkiti diri para pemuda yakni

mengonsumsi minuman beralkohol misalnya anggur dan minuman *tuak* (fermentasi dari nira kelapa). Hal ini sangat miris dikarenakan para pemuda mengikuti arus budaya Barat tanpa mengetahui landasannya. Pemuda mengonsumsi minuman beralkohol tergantung situasi dan kondisi. Setelah menerima bayaran dari kerja serabutanya para pemuda berpesta dengan meminum minuman keras jenis anggur dan ketika pada kondisi minimalis (krisis keuangan) mereka mencari alternatif minuman yakni minum tuak yang mempunyai harga lebih murah yakni kisaran Rp 5000 rupiah per liter ditambah 1 sachet minuman penambah stamina.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan, teori Oscar Lewis mengenai Kebudayaan Kemiskinan Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Oscar Lewis. Ia adalah seorang Antopolog asal Amerika. Menurut Lewis menjelaskan tentang kebudayaan kemiskinan sebagai berikut:

Kebudayaan kemiskinan dapat terwujud dalam berbagai konteks sejarah. Namun lebih cenderung untuk tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat yang mempunyai seperangkat kondisi-kondisi seperti berikut ini: (1) Sistem ekonomi uang, buruh upahan dan sistem produksi untuk keberuntungan, (2) Tetap tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran bagi tenaga tak terampil, (3) Rendahnya upah buruh, (4) Tak berhasilnya golongan berpenghasilan rendah meningkatkan organisasi sosial, ekonomi dan politiknya secara sukarela maupun atas prakarsa pemerintah, (5) Sistem keluarga bilateral lebih menonjol daripada sistem unilateral; dan akhirnya (6) Kuatnya seperangkat nilai-nilai pada kelas yang berkuasa yang menekankan penumpukan harta kekayaan dan adanya kemungkinan mobilitas vertikal, dan sikap hemat, serta adanya anggapan

bahwa rendahnya status ekonomi sebagai hasil ketidaksanggupan pribadi atau memang pada dasarnya sudah rendah kedudukannya⁴

Dari pandangan ini terlihat bahwa kemiskinan yang terjadi di masyarakat bukan semata-mata karena hal ekonomi saja, melainkan adanya kekurangan di bidang kebudayaan dan di kejiwaan seseorang sehingga membentuk budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi. Cara hidup seperti di atas inilah yang disebut Oscar Lewis dengan kebudayaan kemiskina. Adapun kebudayaan kemiskinan dari Oscar Lewis ini mengartikan kemiskinan di masyarakat sudah menjadi kebudayaan dan terbentuk karena tidak berhasilnya golongan berpenghasilan rendah meningkatkan organisasi sosial. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Mekarsari banyak masyarakat dengan penghasilan rendah dan tidak bisa meningkatkan organisasi sosial dan memilih bekerja dengan keras untuk mengumpulkan banyak harta dan untuk berkumpul mengadakan kegiatan sosial untuk pengembangan. Alhasil banyak masyarakat yang belum melekat organisasi dan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari masih mengandalkan kemampuan pribadi dan kurang peduli dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku dan tindakan secara holistik. Penelitian kualitatif

⁴ Parsudi, Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Obor Indonesia, 1984), hlm 31.

yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.⁵

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

- a. Subyek penelitian

Subyek penelitian di sini adalah orang yang akan memberi informasi atau data. Orang yang memberikan informasi disebut informan. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan sebagian masyarakat sekitar yang terdiri dari pemuda dan orang tua dari para pemuda.

- b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah data yang akan dicari dalam penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah gaya hidup dari para pemuda yang bekerja sebagai kuli serabutan di Desa Mekarsari Lampung Timur

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. *Interview* (wawancara)

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁶ Pewawancara (*interviewer*) mengajukan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 6.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Hlm. 193.

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Adapun teknik *interview* yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan catatan pokok agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam mengadakan wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada, sehingga kekakuan selama wawancara dapat dihindarkan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang memberikan informasi tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti: kondisi pemuda dari yang menyangkut pemuda dimasa dulu dan pemuda sekarang, dan gaya hidup seperti apa yang terjadi pada masyarakat khususnya para pemuda. Serta bagaimana pengaruh dari pekerjaan yang mereka lakukan terhadap gaya hidup yang mereka lakukan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dimaksud di sini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yang

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 135.

merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari subjek yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.⁸ peneliti juga melakukan survei dengan ikut berpartisipasi dan bergaul dengan para subyek penelitian. Hal-hal yang akan diobservasi adalah

c. Analisis Data

Analisa data yang dipakai adalah metode kualitatif secara deskriptif dan penjelasan.⁹ Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Adapun analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi. Sebuah analisis eksplanasi akan menjelaskan secara tepat aspek yang bersifat historis dengan aspek-aspek sosial yang terkait dalam hubungan yang saling jalin-menjalin. Dengan demikian sebuah analisis penjelasan tidak hanya

⁸ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 166

⁹ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), Hlm. 115-117.

menjelaskan tentang aspek sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa sosial atau kebudayaan, melainkan juga harus dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya kejadian sosial tertentu yang diteliti.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan data dokumentasi.
- 2) Menyusun dan mengelompokkan seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- 3) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pokok-pokok penulisan, maka penulis berusaha menyajikan penelitian skripsi ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran seluruh isi skripsi ini. Adapun sub bahasannya menyangkut isi sebagai berikut: latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; tinjauan pustaka; kerangka teori; metode penelitian; dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memaparkan kondisi dan gambaran umum tentang Desa Mekarsari yang meliputi sejarah singkat Desa Mekarsari, kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi, keagamaan, pendidikan, struktur sosial dan pemerintahan, dan ritual keagamaan

Bab Ketiga, menjelaskan tentang alasan-alasan remaja Desa Mekarsari memilih profesi menjadi kuli serabutan.

Bab Keempat, menjelaskan perubahan gaya hidup remaja di Desa Mekarsari setelah bekerja sebagai kuli serabutan.

Bab Kelima, adalah tempat memberikan sebuah kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar remaja Desa Mekarsari bekerja sebagai kuli serabutan, remaja kuli serabutan di Desa Mekarsari dapat dilihat dari berbagai sisi ketika dilihat dari segi usia, remaja kuli serabutan yang ada di Desa Mekarsari bisa dibilang masih dalam usia dini yakni anak-anak usia sekolah SLTP dan SLTA banyak yang bekerja sebagai kuli serabutan, meskipun pada data kependudukan disebutkan usia 16 sampai 60 tahun yang mana pada usia tersebut adalah usia produktif untuk bekerja, namun setelah penelitian di lapangan ditemukan bahwa usia kerja yang ada di masyarakat dimulai lebih dini yaitu banyak anak-anak usia 14 tahun sudah ada yang bekerja sebagai kuli serabutan.

Banyak remaja di Desa Mekarsari bekerja di sawah, bekerja sebagai kuli bangunan. Penghasilan yang mereka peroleh tidak begitu banyak menghasilkan kekayaan dan uang. Sebaliknya penghasilan mereka kecil namun mereka tetap memilih bekerja sebagai buruh dikarenakan lebih cepat memperoleh upah dibanding dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Remaja Desa Mekarsari juga kebanyakan berpendidikan rendah dan tidak terabung dengan organisasi-organisasi yang bergerak dibidang sosial dan organisasi yang dibentuk oleh pemerintah seperti Karang Taruna, PKK dan organisasi lainnya. Beberapa hal diatas seperti gambaran dari masyarakat yang berkebudayaan kemiskinan (Oscar Lewis)

Faktor internal yang membuat remaja Desa Mekarsari adalah, kepercayaan atas kemampuan dirinya, kepribadian, sikap, dan persepsi. Remaja Mekarsari memilih menjadi seorang kuli serabutan, yakni karena kepercayaan dirinya yang masih merasa kurang percaya bahwa dia mampu bekerja lebih baik dari yang dia jalani saat ini, kepribadian yang memang orang tersebut mempunyai kepribadian ada yang menerima takdir dan menyerah karena merasa kalah saing dengan yang lain, sikap yang pesimis dikarenakan melihat kapasitas dirinya yang dianggap kurang mumpuni jika harus punya pekerjaan yang lebih mapan dan karena merasa dia hanya bisa jadi buruh, dan persepsi karena melihat sulitnya mencari uang dan butuh pula ijazah jika mau melamar pekerjaan dan daripada menganggur.

Faktor eksternal yang membuat mereka juga memilih menjadi kuli serabutan adalah keluarga yang kurang mendukung pendidikannya dan keluarga yang mendidik anaknya untuk menjadi pekerja di sawah ataupun kebun yang hingga akhirnya terbawa hingga anak berusia dewasa, sekolah yang kurang bisa memfasilitasi pelajarnya untuk menekuni hobbi serta karena keputusan sekolah mengeluarkan siswanya dari sekolah di usia yang cukup dini, teman bermain yang mempengaruhi gaya hidup dan memberikan tawaran kerja sebagai kuli, dan lingkungan masyarakat yang mendukung remaja untuk bekerja sebagai kuli serabutan.

Alasan-alasan yang membuat remaja Desa Mekarsari menjadi kuli serabutan adalah: *Pertama* karena kebutuhan akan barang-barang yang sedang trend dan digunakan untuk bergaya mengikuti zaman dan untuk agar lebih terlihat modis, misalnya menggunakan Gadget yang canggih, memakai pakaian yang

dibeli dari distro yang harganya tidak murah, dan modifikasi motor dalam berbagai variasi agar terlihat keren. *Kedua* karena bekerja menjadi kuli upahnya bisa langsung diterima setelah bekerja bahkan malahan dibayar sebelum bekerja. *Ketiga* karena keterampilan yang dimiliki terbatas dan bisa dikatakan hanya memiliki tenaga jadi tenaga itulah yang digunakan untuk bekerja sebagai kuli.

Gaya hidup remaja Desa Mekarsari mengalami Perubahan semanjak masuknya dan semakin berkembang pesat teknologi. banyak pula menjadi kuli serabutan sehingga muncul banyak perubahan dalam kebudayaannya, dalam banyak hal mengalami perubahan yakni: pakaian yang awalnya yang penting bisa menutup aurat dan sederhana kini berubah pakaian menjadi sebuah gaya dan sebagai bahan style, perilaku yang berubah yakni interaksi sosial sangat erat dan kerap melakukan silaturahmi ke rumah-rumah dan membersihkan tempat ibadah secara bergotong royong namun sekarang sudah semakin luntur dan para remaja menjadi semakin individualis, bahasa yang digunakan oleh remaja berubah yang awalnya kepada orang yang usianya lebih tua mereka memanggil dengan sebutan Kang atau Mas namun kini memanggil dengan nama asli bahkan nama julukan tidak pandang usia.

B. Penutup

Penelitian ini adalah usaha untuk memaparkan apa yang terdapat di Desa Mekarsari terkait dengan gaya hidup remaja yang bekerja sebagai kuli serabutan. Usaha yang telah dilakukan dalam penelitian ini, tidak menafikkan masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang perlu ditambahi dan dibenahi. Saran dan

kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ke arah yang lebih baik.

Akhir kata, tiada hal yang lebih baik selain “tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan serta saling mengingatkan dalam kebaikan dan mengingatkan dalam kesabaran”, melalui proses panjang dengan melewati berbagai rintangan, cobaan dan melalui perjalanan yang tidak mudah, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Barker ,j.w.m. Sj. *Filsafat kebudayaan sebuah pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984).
- Dariyo, Agus. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta, Grasindo,2004).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Geertz, Clifort, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pt. Dunia Pustaka Jaya, 1981).
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987).
- Hidayah, Tofik.2015“Gaya Hidup Mahasiswa Migran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Tengah Budaya Konsumerisme” Dalam *Skripsi* Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasiani, Noor dkk. *Sosiologi keperawatan* (jakarta : penerbit buku kedokteran egc, 2007).
- Masamah. 2008 “Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Tengah Budaya Konsumerisme” Dalam *Skripsi* Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Semiun, Yustinus. *kesehatan mental* (yogyakarta, kanisus, 2006).
- Semiun, Yustinus. *Omf Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud* (yogyakarta, kanisius. 2006).

Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008).

Storey, John. *Pengantar komprehensif teori dan metode cultural studies dan kajian budaya pop* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006).

Suparlan, Parsudi, , *Kemiskinan di Perkotaan Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993).

Zain, Ana Ziyana. 2015 “Gaya Hidup Buruh Migran (Desa Kalikatak Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)” Dalam *Skripsi* Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR PERTANYAAN

A. Untuk Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana kondisi masjid di Desa Mekarsari?
2. Berapa banyak jama'ah yang aktif ke masjid untuk berjamaah?
3. Perubahan apa yang terjadi ditengah masyarakat?
4. Bagaimana keadaan remaja Desa Mekarsari saat ini?
5. Bagaimana perubahan dalam gaya hidup remaja?
6. Apa yang membuat remaja mengalami perubahan gaya hidup?

B. Untuk Sesebuah Desa

1. Bagaimana sejarah Desa Mekarsari?
2. Seperti apa kondisi Desa Mekarsari dulu dan sekarang?
3. Seperti apa keadaan masyarakat Desa Mekarsari dulu?
4. Apakah keadaan masyarakat mengalami perubahan?
5. Bagaimana perubahan yang terjadi?

C. Untuk Masyarakat Umum

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi masyarakat Desa Mekarsari?
2. Menurut anda gaya hidup remaja sekarang seperti apa?
3. Apa yang berubah dari kondisi masyarakat Desa Mekarsari dan remajanya?
4. Menurut anda apa yang menyebabkan kondisi remaja berubah?

D. Untuk Remaja Desa Mekarsari

1. Apa pekerjaan anda sehari-hari?

2. Mengapa anda memilih pekerjaan tersebut?
3. Sejak kapan anda bekerja sebagai kuli serabutan?
4. Berapa penghasilan yang anda peroleh dari bekerja sebagai kuli serabutan?
5. Kalau boleh tahu apa rata-rata pendidikan terakhirnya remaja di sini ?
6. Mengapa rata-rata pendidikannya hanya setingkat itu?
7. Sudah berapa lama bekerja sebagai kuli serabutan?



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	Mbah Usman	Sesepuh Desa Mekarsari
2.	Mbah satimah	Sesepuh Desa Mekarsari
3.	Ustadz Misran	Tokoh agama Desa Mekarsari
4.	Ustadz Nasruddin	Tokoh agama Desa Mekarsari
5.	Gus Subaweh	Tokoh agama Desa Mekarsari
6.	Bapak Supardi	Kepala Desa Mekarsari
7.	Ustadz Yusuf Adam Malik	Tokoh Agama dan Sekretaris Desa Mekarsari
8.	Bapak Helmi	Tokoh masyarakat Desa Mekarsari
9.	M. Malik	Tokoh pemuda Desa Mekarsari
10.	Ahmad Khozin	Pemuda Desa Mekarsari
11.	Nailu Fuzi	Pemuda Desa Mekarsari
12.	Nasrul	Remaja Desa Mekarsari
13.	Nasihin	Remaja Desa Mekarsari
14.	Nanang	Remaja Desa Mekarsari
15.	Muhrodi	Remaja Desa Mekarsari
16.	Maksum	Remaja Desa Mekarsari
17.	Suhendro	Remaja Desa Mekarsari
18.	Aji	Remaja Desa Mekarsari
19.	Rofik	Remaja Desa Mekarsari
20.	Badruddin	Remaja Desa Mekarsari
21.	Ibu Rofi'ah	Guru di Desa Mekarsari
22.	Ahmad	Remaja Desa Mekarsari
23.	Jannah	Remaja Desa Mekarsari
24.	Ibu Yatin	Warga Desa Mekarsari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adikusipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/ 097 /2015

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muslihudin
NIM : 12540038
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama. VII
Tempat/Tanggal lahir : Mekarsari 13 Mei 1994
Alamat Asal : Mekarsari Pasir Sakti Lampung Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Gaya Hidup Kuli Serabutan
Tempat : Desa Mekarsari Pasir Sakti Lampung Timur
Tanggal : 15 Desember 2015 s/d 3 Januari 2016
Metode pengumpulan Data : Interview dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 27 November 2015

Yang bertugas


(Muslihudin.....)
12540038

a.n.Dekan

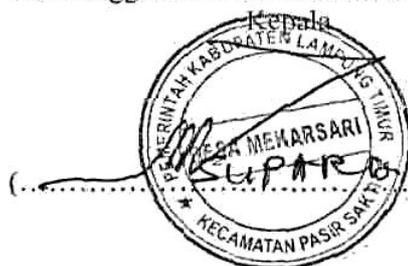
Dekan Bidang Akademik



Dr. Fatmuddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
50816 200003 1 001

Mengetahui

Telah tiba di Desa Mekarsari.....
Pada tanggal 16 Desember 2015.....



Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

KECAMATAN PASIRSAKTI

Jalan Raya Pasir Luhur Desa Mulyosari Kecamatan Pasirsakti Kode Pos 34184

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

NOMOR : 071/16/19/2015

- Memperhatikan : a. Surat Dekan Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UNI.02/DU./TL.03/097/2015 tanggal 27 November 2015 tentang Permohonan Izin Penelitian,
b. Surat Kepala badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perfindungan Masyarakat kabupaten Lampung Timur Nomor : 070/85/21/SK/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Izin Penelitian/Survei/KKN/PPLT,
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah,
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Izin Rekomendasi Penelitian,
3. PERDA Kabupaten Lampung Timur Nomor 04 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah,
4. Surat Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor : 070/1803/III/II.03/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian / Survei,
- Pertimbangan : Memperhatikan permohonan yang diajukan oleh Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan persyaratan terlampir untuk mendapatkan izin Penelitian

MEMBERIKAN REKOMENDASI

- Kepada : Nama : MUSLIHUDIN
Umur : 21 (dua puluh satu) Tahun
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Desa Mekarsari Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur
Daerah Lokasi : Kecamatan Pasir Sakti
Lamanya : 15 Desember 2015 s.d 31 Januari 2016
Penanggung Jawab : Dekan Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis
Judul : GAYA HIDUP REMAJA KULI SERABUTAN DI DESA MEKAR SARI LAMPUNG.
- Catatan : 1. Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan atas Penelitian yang akan di lakukan wilayah kerja Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
2. Demikian Izin Penelitian ini kami berikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Pasirsakti
Pada Tanggal : 30 Desember 2015





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Buay Nunyai Sukadana 34194 Telp. (0725) 625060

SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEI/KKN/PPLT

NOMOR : 070/ 85 /21/SK/2015

- DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah No. 23 Tahun 2007, Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009.
 3. Surat Kepala Badan Kesbang Dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor : 070/1803/III/11.03/2015 tanggal 22 Desember 2015 Perihal Rekomendasi Penelitian / Survei.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama /NIM : MUSLIHUDIN / 12540038
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl.Narodo Gg. Masjid Gandok Depok Sleman Yogyakarta
Daerah / Lokasi : Desa Mekarsari Kec. Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
Pengikut / Anggota : -
lamanya : 15 Desember s.d 31 Januari 2015.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
Judul : "GAYA HIDUP REMAJA KULI SERABUTAN DI DESA MEKARSARI LAMPUNG".

Demikian izin Penelitian ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

CATATAN :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan surat izin ini agar melaporkan hasilnya Kepada Bupati Lampung Timur Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat secara tertulis.

DIKELUARKAN DI : SUKADANA
PADA TANGGAL : 28 Desember 2015

An. KEPALA BADAN KESBANG, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
SEKRETARIS,



DI : M. EDY SUSILO
Pembina

19660602 199203 1 008

Tembusan :

1. Bapak Bupati Lampung Timur sebagai laporan
2. Sdr. Camat Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
3. Dekan Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI

Nomor : 070/003/III/II.03/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
 3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Yogyakarta Nomor: 074/2679/Kesbang/2015 tanggal 07 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : Muslihudin / 12540038
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Narodo Gg. Masjid Gandok Depok Sleman Yogyakarta
Lokasi : Desa Mekarsari Pasir Sakti Lampung Timur
Jangka Waktu : 15 Desember 2015 s.d. 31 Januari 2016
Peserta : -
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah.
Judul Penelitian : "Gaya Hidup Remaja Kuli Serabutan di Desa Mekarsari Lampung"
Catatan : Bahwa rekomendasi ini diterbitkan semata-mata untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan dan setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di Bandar Lampung
pada tanggal 22 Desember 2015



Tembusan :

1. Gubernur Lampung (sebagai laporan);
2. Bupati Lampung Timur
c.q. Kepala Kesbang dan Politik
3. Dekan Fakultas Ushulludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 07 Desember 2015

Nomor : 074 / 2679 / Kesbang / 2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur : Lampung
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi : Lampung
di

BAJDAR LAMPUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/097/2015
Tanggal : 27 November 2015
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "GAYA HIDUP REMAJA KULI SERABUTAN DI DESA MEKARSARI LAMPUNG", kepada :

Nama : MUSLIHUDIN
NIM : 12540038
No. HP/Identitas : 085 789 774 702 / No. KTP. 1807191305940004
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Mekarsari Pasir Sakti Lampung Timur, Provinsi Bandar Lampung
Waktu Penelitian : 15 Desember 2015 s/d 31 Januari 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.